

BAB I

PENDAHULUAN

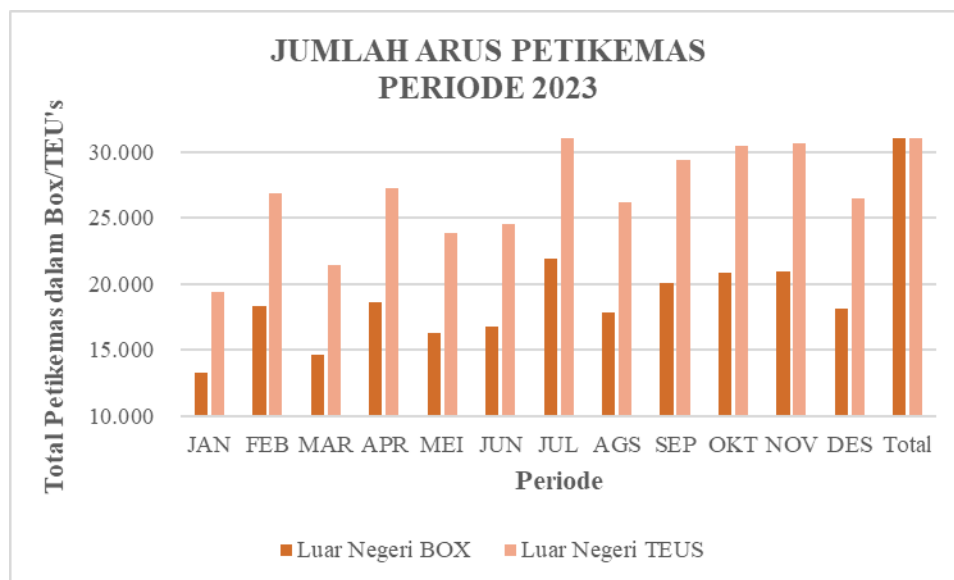
Bab satu pendahuluan memberikan informasi terkait latar belakang permasalahan dalam objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan-batasan penelitian, asumsi-asumsi dan sistematis laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan/maritim terbesar di dunia dengan transportasi laut yang memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional maupun domestik. Transportasi laut yang efisien menjadi peranan yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang adil dan seimbang antar wilayah yang ada (Rizal, et al., 2017). Sebagai negara kepulauan/maritim yang salah satu roda ekonominya tidak terlepas dari pelayaran dan transportasi lautnya (penumpang dan barang), guna mendukung sarana angkutan laut tentunya dibutuhkan prasarana yang berupa pelabuhan. Pelabuhan adalah tempat yang digunakan untuk pemberhentian (terminal) dari kapal setelah melakukan pelayaran dan sebuah rangkaian yang penting dalam lalu lintas yang menghubungkan daratan dan lautan. Pelabuhan juga menjadi pintu gerbang untuk masuk ke dalam suatu wilayah atau negara sebagai prasarana yang menghubungkan antar daerah, antar pulau atau bahkan antar negara dan benua. Sesuai dengan fungsinya, penggunaan Pelabuhan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik baik secara sosial, ekonomi maupun secara teknis. Menurut *Internasional Maritime Organization* (IMO) lebih dari 90% dari proses perdagangan dunia melibatkan proses pengiriman melalui jalur laut. Hal tersebut lalu menjadikan sebuah alasan yang penting untuk menyusun operasional di sebuah Pelabuhan dengan cara yang optimal (Iriyanti & Fuddoly, 2017).

Pelaku kegiatan usaha bongkar/muat dari kapal maupun ke kapal di Pelabuhan, diatur secara khusus dalam Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.88/AL.305/Phb-85 tentang perusahaan bongkar muat barang dari kapal maupun ke kapal dilakukan oleh perusahaan yang khusus didirikan untuk kegiatan

bongkar muat tersebut. Pemerintah memiliki Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi untuk melaksanakan aktifitas kepelabuhanan sekaligus memiliki wewenang untuk mengelola Pelabuhan umum tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.17 Tahun 2008 tentang pelayaran. Pada Kawasan Indonesia di bagian timur khususnya Surabaya, guna mengantisipasi kebutuhan terminal barang dimasa yang akan datang melalui layanan Pelabuhan, PT.Pelabuhan Indonesia Group merealisasikan Terminal Teluk Lamong yang beroperasi sejak tahun 2014. Terminal Teluk Lamong merupakan salah satu terminal petikemas terbesar di Indonesia yang memiliki 2 (dua) dermaga untuk menunjang kegiatan operasionalnya, yaitu dermaga domestik dan dermaga internasional. Terminal Teluk Lamong memiliki kapasitas yang besar dan melayani proses bongkar muat petikemas Internasional untuk perusahaan-perusahaan besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

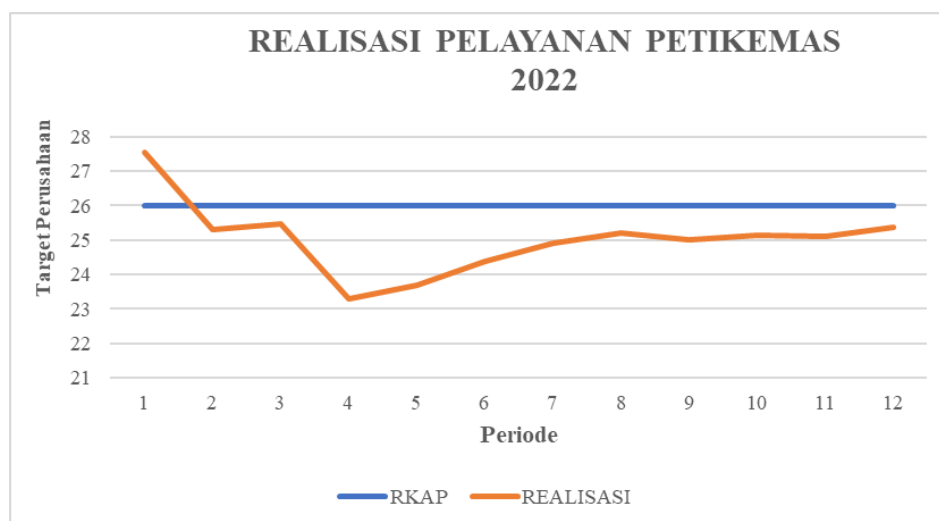


Gambar 1.1 Jumlah arus petikemas Internasional periode 2023 Terminal Teluk Lamong
(Sumber : Terminal Teluk Lamong)

Data yang disajikan pada gambar di atas merupakan data jumlah arus petikemas internasional milik Terminal Teluk Lamong. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah petikemas yang masuk pada setiap bulannya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mengindikasikan bahwa Terminal Teluk Lamong memang memiliki kapasitas yang cukup besar untuk menampung arus

petikemas yang masuk. Hal ini juga menjadikan Terminal Teluk Lamong tempat yang strategis dan efisien untuk aktivitas perdagangan internasional, serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para penggunanya. Sebagai terminal yang sangat strategis dan juga memiliki kapasitas yang besar, Terminal Teluk Lamong diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses bongkar muat petikemas. Namun pada kenyataannya, Terminal Teluk Lamong masih mengalami kendala dalam mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan pengelola.

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK. HK.103/2/18/DJPL-16 tentang standar kinerja pelayanan operasional pada Pelabuhan yang diusahakan secara komersil, telah diatur standar atau target kinerja bongkar muat petikemas yang harus dicapai oleh operator terminal atau Pelabuhan dalam pelaksanaan pelayanan jasa kepelabuhanan. Pada pelayanan bongkar muat petikemas, indikator produktivitas dari petikemas dapat diukur dengan banyaknya petikemas (*box* dalam satuan TEU's) yang dapat dibongkar maupun dimuat oleh sebuah alat bongkar yang ada di terminal (*crane*) dalam satu jam. Indikator tersebut biasa disebut dengan B/C/H (*Box/Crane/Hour*). Terminal Teluk Lamong telah menetapkan target B/C/H sebesar 26 untuk pelayanan pada proses bongkar muat di dermaga Internasional.



Gambar 1.2 Realisasi pelayanan bongkar/muat petikemas Internasional Terminal Teluk Lamong
(Sumber : Terminal Teluk Lamong)

Gambar di atas menyajikan informasi terkait realisasi atau capaian pelayanan bongkar/muat petikemas Internasional milik Terminal Teluk Lamong pada tahun 2022. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa capaian target yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan target yang sudah dibuat oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem operasional di Terminal Teluk Lamong agar dapat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perlu dilakukan analisis mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tidak terpenuhinya target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan seperti teknologi yang digunakan, sumber daya manusia yang ada, serta faktor-faktor lainnya yang berpengaruh.

Kendala tersebut menimbulkan keluhan pelanggan terkait proses bongkar muat di dermaga internasional, yang dampaknya dapat mengganggu proses yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat petikemas. Terminal Teluk Lamong telah melakukan survey untuk kepuasan pelanggan pengguna jasa. Hasil dari survey tersebut, pelayanan proses bongkar muat petikemas di dermaga internasional tidak berjalan dengan cepat (sesuai target). Pada survey kepuasan pelanggan tersebut, 50% pelanggan pengguna jasa pelayanan bongkar muat pada dermaga internasional mengeluhkan keterlambatan pihak penyedia jasa dalam menangani proses bongkar muat petikemas.

Pendekatan dari permasalahan di atas dilakukan dengan metode simulasi menggunakan *software* ARENA. Simulasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk meniru operasi-operasi dalam suatu sistem dengan bantuan perangkat komputer dan didasari oleh beberapa asumsi tertentu sehingga sistem tersebut dapat dipelajari secara ilmiah (Hutahaean, 2018). Penyelesaian permasalahan indikator kinerja perusahaan yang belum tercapai dalam proses bongkar muat petikemas di dermaga internasional Terminal Teluk Lamong diperlukan adanya simulasi karena belum diketahui secara pasti kendala pada prosesnya. Hal tersebut menyebabkan permasalahan menjadi kompleks. Penggunaan metode ini sangat berguna untuk mengamati alur proses apa saja yang terjadi saat bongkar muat petikemas, sehingga dalam pengambilan keputusan untuk menentukan skenario terbaik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja agar mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan infrastruktur terminal serta dapat membenatu perusahaan pengelola dalam meningkatkan efisiensi operasi terminal serta memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meranncang model sistem bongkar muat yang efektif untuk diterapkan di Terminal Teluk Lamong?
2. Bagaimana cara meningkatkan produktivitas bongkar muat petikemas di dermaga internasional Terminal Teluk Lamong agar dapat mencapai target B/C/H yang ditetapkan oleh perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan dari penelitian yang diambil adalah sebagi berikut :

1. Merancang model simulasi sistem nyata tentang proses bongkar muat petikemas di dermaga internasional agar dapat meingkatkan indikator kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi skenario perbaikan yang dapat meningkatkan produktivitas bongkar muat petikemas di dermaga internasional Terminal Teluk Lamong agar dapat mencapai target B/C/H yang ditetapkan oleh perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang dapat diambil dari penelitian antara lain :

1. Mengetahui model alternatif yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan indikator kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Metode simulasi menggunakan *software* ARENA untuk menemukan proses mana yang perlu ditingkatkan pada saat bongkar muat petikemas berlangsung.

3. Mengembangkan teori yang telah dipelajari dengan menerapkan secara langsung pada permasalahan (meningkatkan indikator kinerja perusahaan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan) yang terjadi di perusahaan.
4. Menambah wawasan perusahaan tentang metode simulasi apabila perusahaan ingin menjadikan solusi dalam pengambilan keputusannya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini digunakan untuk membatasi permasalahan yang ada agar tidak terlalu luas dan menyimpang, serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada dermaga internasional PT. Terminal Teluk Lamong
2. Penelitian ini hanya menggunakan data-data pada Sub direktorat Operasional PT. Terminal Teluk Lamong
3. Data yang digunakan adalah data operasional bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

1.6 Asumsi-Asumsi

Asumsi-asumsi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pelayanan bongkar muat di dermaga internasional dianggap tidak ada perubahan sistem secara signifikan.
2. Seluruh operator pada setiap proses bongkar muat selalu tersedia dan memiliki performansi yang diasumsikan sama
3. Seluruh peralatan bongkar muat berada dalam keadaan siap untuk beroperasi dan sedang tidak berada dalam jadwal pemeliharaannya.
4. Kapasitas lapangan penumpukan diasumsikan tidak terbatas.

1.7 Sistematika Laporan Penelitian

Tahapan dalam sistematis penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN.

Bab I berisi tentang penjelasan permasalahan dalam objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan-batasan penelitian, asumsi-asumsi serta sistematis laporan penelitian dalam objek penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSKATA.

Bab II menjelaskan terkait teori yang menjadi landasan pendukung untuk merancang dan menerapkan metode dalam objek penelitian yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN.

Bab III menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis tipe data, peralatan penelitian, teknik pengambilan data, pengolahan data, dan flowchart penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dijalani selama penelitian berlangsung

BAB V: PENUTUP.

Bab V menjelaskan tentang hasil pencapaian target dari tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan juga memberikan saran pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN